*Management Studies and Entrepreneurship Journal*
Vol 3(3) 2022 : 945-955

# *Effect of Loan To Deposit, Non Performing Loan and Debt To Equity on Profitability of Banking Companies With Capital Adequacy Ratio As Moderator*

# Pengaruh *Loan To Deposit, Non Performing Loan* Dan *Debt To Equity* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator

**Kristi Endah Ndilosa Ginting[1*], Josephine Khosasi[2], Martin[3]**
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia[1,2,3]
kristiendahndilosaginting@unprimdn.ac.id*

**Corresponding Author*

***Abstract***
*Loans to deposits, non-performing loans and debt to equity are elements that can affect the company's profitability with the capital adequacy ratio as a moderator. This study aims to determine and analyze the effect of loan to deposit, non-performing loan and debt to equity on the profitability of the company with the capital adequacy ratio as a moderator. This type of research is explanatory research. The population in this study were 43 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The research sample here is 115 with predetermined criteria. Data analysis using SmartPLS. The results of the study show that loans to deposit, non-performing loans and debt to equity have a significant impact on company profitability with the capital adequacy ratio as a moderator.*
***Keywords:*** *Loan to Deposit, Non Performing Loan and Debt to Equity, Profitability, Capital Adequacy Ratio*

**Abstrak**
*Loan to deposit, non performing loan* dan *debt to equity* merupakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan *capital adequacy ratio* sebagai moderator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to deposit, non performing loan* dan *debt to equity* terhadap profitabilitas perusahaan dengan *capital adequacy ratio* sebagai moderator. Jenis penelitian ini ialah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini ialah 43 perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Sampel penelitian di sini ialah berjumlah 115 dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan *SmartPLS*. Hasil penelitian mempertunjukkan bahwasannya *Loan to deposit, non performing loan* dan *debt to equity* berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan *capital adequacy ratio* sebagai moderator.
**Kata Kunci:** *Loan to Deposit, Non Performing Loan* dan *Debt to Equity,* Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio*

## 1. Pendahuluan

Meningkatkan *creditworthiness* bank melalui pemberian kredit kepada masyarakat luas merupakan strategi yang dilakukan oleh bank. *Loan to Deposit* (LDR) ialah jenis pinjaman yang Dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan yang telah dilakukan pada saat pinjaman dibuat. Hal ini juga berpotensi untuk membantu menyelesaikan aplikasi kartu kredit yang telah diajukan. Dengan meningkatnya *LDR* mempertunjukkan bahwasannya kemampuan bank untuk meminjamkan uang semakin terbatas, meningkatkan kemungkinan bank akan terpaksa tutup dalam krisis. Sebaliknya, semakin menurunnya *LDR* mempertunjukkan bahwasannya kemampuan bank untuk meminjamkan uang semakin terbatas sehingga memperbesar kemungkinan bank tersebut akan terpaksa tutup dalam keadaan krisis (Sudarmawanti dan Pramono, 2017).

Dalam proses peningkatan profitabilitas, bank menanggung risiko meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin meningkat. Ini mempertunjukkan kemampuan

*Submitted : 31 may 2022, Accepted : 9 June 2022, Published : 12 June 2022*
Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

manajemen yang diperlukan ketika bank mengeluarkan jalur kredit tujuan khusus kepada pelanggan. Jika nilai NPL meningkat, maka kualitas kredit perbankan akan menurun, sehingga mengakibatkan jumlah kredit yang diterbitkan meningkat dan jumlah default meningkat. Sebaliknya, jika nilai NPL menurun, maka laba atau profitabilitas bank akan meningkat sehingga jumlah default menurun (Dewi, dkk 2015)

Selama menjalankan operasinya, bank berharap untuk menghasilkan profitabilitas, yang akan memungkinkannya untuk mempertahankan tingkat operasinya saat ini. Selain meningkatkan profitabilitas, bank juga melihat peningkatan kredit macet, yang sering dikurangi dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas satu banding satu. Bank yang memiliki *Debt to Equity* tinggi akan memiliki profitabilitas yang tinggi, sedangkan bank yang memiliki DER rendah akan memiliki profitabilitas yang rendah. Bank dengan DER rendah akan memiliki profitabilitas yang rendah. Meningkatnya tekanan pada bisnis akan mengakibatkan keuntungan yang diperas dari mereka, Bersumber dari pakar industri (Wikardi, Wiyani, 2017).

Perbankan utang merugikan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* selama periode di mana bank sedang memproses pembayaran utang. Dalam Nilai DER disebutkan bahwasannya jika kebijakan moneter suatu perusahaan tidak mencukupi, maka tidak akan dapat membantu pemerintah asing. Akibatnya, ketika kebijakan moneter perusahaan menjadi lebih terbatas, situasi keuangan perusahaan menjadi lebih menguntungkan karena proporsi kebijakan moneter yang ada akan cukup untuk memenuhi persyaratan undang-undang. Akibatnya DER meningkat, dan kecukupan modal juga meningkat (Ramadhan, dkk 2016:21).

Di industri perbankan, salah satu masalah yang paling umum ialah kegagalan memenuhi syarat untuk CAR. Pasalnya, ketentuan dalam Undang-Undang Perbankan (BI) mewajibkan bank memenuhi syarat CAR dengan tingkat pengembalian minimal 8%. Untuk memenuhi kebutuhan minimal tersebut, bank harus menyisihkan lebih banyak dana, sekaligus mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko gagal bayar kredit. Oleh karena itu, meskipun suatu bank memiliki modal yang tinggi dan CAR yang tinggi, jika tidak didukung oleh investasi dan pengelolaan kas yang memadai, CAR tersebut tidak akan merugikan profitabilitasnya seperti yang seharusnya (Pinasti dan Mustikawati, 2018). :137).

Terlepas dari apakah dampak negatif LDR terhadap profitabilitas mengakibatkan penurunan efektivitas penyaluran kredit bank yang mengakibatkan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah, atau apakah dampak negatif LDR terhadap profitabilitas mengakibatkan penurunan efektifitas penyaluran kredit bank sehingga mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah, LDR juga dapat mengakibatkan penurunan efektivitas penyaluran kredit bank (Rizal, dkk 2020:107).

Tabel pada lampiran didasarkan pada informasi ini. Mengingat Bank Ina Perdana Tbk memiliki utang naik yang lengkap, laba sebelum pajak naik, dan naik operasional pada tahun 2020, hal ini tidak sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Semakin pentingnya kewajiban Perusahaan akan mengakibatkan turunnya pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Banca Central Asia (Thailand) Tbk (Bank Central Asia) memiliki peringkat kredit yang buruk, dengan jumlah total uang yang terutang rendah, jumlah uang yang dipinjam rendah, dan jumlah uang yang dipinjam rendah pada tahun berjalan. Aik Bank Bukopin Tbk yang akhir-akhir ini ramai diberitakan karena naik, laba sebelum berbaliknya pajak perusahaan, dan berbalik modalnya di tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan. Jika jumlah kredit bermasalah (NPL) meningkat, kualitas kredit bank akan memburuk, sehingga jumlah kredit macet lebih banyak dan risiko gagal bayar meningkat. Sebaliknya, jika jumlah kredit macet menurun, kualitas kredit bank akan meningkat, sehingga jumlah kredit macet lebih banyak dan risiko gagal bayar meningkat. Dikatakan bahwasannya bank CIMB Niaga Tbk milik pemerintah akan menutup pintunya dengan laba sebelum pajak dimatikan. Ini tidak sesuai dengan situasi. Dengan meningkatnya Loan Deposit Ratio (LDR), kemungkinan bank memasuki kondisi distress meningkat. Sebaliknya, ketika Loan Deposit Ratio (LDR) turun, kemungkinan bank memasuki

keadaan distress menurun, dan kemungkinan bank memasuki keadaan distress meningkat, kemungkinan bank memasuki keadaan distress meningkat.

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) yang mana hasil penelitiannya mendapatkan bahwa *fixed asset ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai saham. Dengan menggunakan profitabilitas sebagai pemoderasi maka *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai saham. Selain itu juga terdapat penelitian dari Sari, dkk (2019) yang memiliki hasil penelitian *debt to asset ratio*, cash turn over dan current ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Selanjutnya juga terdapat penelitian dari Sari, dkk (2018) dimana hasilnya adalah margin laba bersih dan perputaran aset total memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial sedangkan *debt to equity rasio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh *Loan to Deposit, Non Performing Loan* dan *Debt to Equity* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Loan to Deposit*

Kasmir (2014:363) mendefinisikan LDR sebagai rasio yang membandingkan jumlah kredit yang dikeluarkan dengan jumlah uang publik dan modal pribadi yang Dipergunakan. Bersumber dari Hutalung dan Muslimin (2019:198), Loan to Deposit merupakan ukuran kesehatan bank berdasarkan data keuangan. Giro, tabungan, dan deposito ialah contoh likuiditas perbankan. Bank juga harus mampu memenuhi pinjaman kepada konsumen yang disetujui. Bersumber dari Putri dan Suryantini (2017:216):

$$\textit{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### *Non Performing Loan*

Bersumber dari Umam (2016:6), NPL mempertunjukkan bahwasannya masalah ini muncul sebagai akibat dari penurunan produktivitas dan peningkatan beban utang akibat kenaikan suku bunga. Akibatnya, kemampuan kredit perusahaan berkurang. Sehingga bank harus menanggung beban NPL yang besar. Bersumber dari Wira (2015:103), rasio kredit bermasalah membandingkan kredit macet dengan jumlah total kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat umum. Kredit yang tidak tertagih diklasifikasikan sebagai kredit macet. Bersumber dari Octaviani (2018:67), indikasi tersebut dapat Dipergunakan untuk menghitung rumus NPL.

$$\textit{Non Performing Loan} \text{ (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

### *Debt to Equity*

Bersumber dari Harahap (2018), rasio utang terhadap ekuitas mengukur kemampuan organisasi untuk membayar kreditur eksternal. Semakin kecil rasionya semakin baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2014), debt to equity ratio mempertunjukkan besarnya jaminan yang tersedia bagi kreditur. Rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} \text{ (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan penghubung antara modal bersih bank dengan total aset, Bersumber dari Wira (2015). Rasio kecukupan modal bank merupakan penghubung

antara rasio kecukupan modal minimum (KPMM) dengan total modalnya. Bersumber dari Putranto dkk. (2017:90), BIS telah menyusun formula CAR yang mensyaratkan minimal 8% modal dialokasikan untuk aset berbahaya.

$$\textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

**Profitabilitas**

Bersumber dari Ikatan Bankir Indonesia (2015:64), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sekaligus memenuhi kewajiban pembayaran utang. Untuk menentukan pendapatan perusahaan di masa depan, Sudaryono (2015:167) menggambarkan rasio profitabilitas sebagai statistik keuangan. Rasio ini menggunakan pendapatan perusahaan untuk menilai seberapa baik menjalankan bisnisnya. Bersumber dari Yolanda (2017:167), rumus untuk menghitung return on assets ialah: $\textit{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$

**Hipotesis**

$H_1$ : *Loan to Deposit* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
$H_2$ : *Non Performing Loan* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
$H_3$ : *Debt to Equity* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.
$H_4$ : *Loan to Deposit* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.
$H_5$ : *Non Performing Loan* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.
$H_6$ : *Debt to Equity* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.
$H_7$ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.

## 3. Metode Penelitian

**Populasi dan Sampel**

Tersiana (2018:75), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Antara tahun 2016-2020, penelitian ini melibatkan 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kriteria sampel dalam penelitian :

1. Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Perbankan yang mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2020.
3. Perbankan yang memiliki laba positif selama Periode 2016-2020.

Studi tersebut mengidentifikasi 19 bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 berdasarkan kriteria tersebut di atas.

**Metode Analisis Data**

Teknik menganalisis hasil belajar untuk menyimpulkan ini disebut analisis data. Berdasarkan kerangka teori, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan model Partial Least Square (PLS) dan software SmartPLS.

*Structural Equation Modeling* (SEM) Dipergunakan untuk mengkompensasi kekurangan pendekatan regresi. Para ahli membagi *structural equation modeling* (SEM) menjadi dua pendekatan: *covariance based structural equation modeling* (CBSEM) dan *variance based structural equation modeling* (VBSEM). PLS ialah metode kuat yang tidak membuat banyak asumsi. Metode PLS tidak membuat asumsi tentang data, yang mungkin nominal, kategoris, ordinal, interval, atau rasio. PLS menggunakan boostrapping atau perkalian acak ketika asumsi normalitas tidak mempengaruhi metode PLS atau outputnya. Selain itu, PLS tidak memerlukan

ukuran sampel minimum, oleh karena itu studi dengan ukuran sampel kecil mungkin masih dapat mengambil manfaat dari analisis PLS. PLS merupakan tipe non-parametrik, artinya data tidak perlu terdistribusi normal untuk menggunakan pemodelan PLS (Husein, 2015).

PLS harus terlebih dahulu menemukan hubungan antara dua konstruksi sebelum dapat meramalkan hubungan antara dua konstruksi. Variabel laten Dipergunakan untuk membuat prediksi dan membantu peneliti dalam penelitiannya. Untuk meringkas, variabel laten ialah agregat dari indikator. Model dalam (struktural) dan luar (pengukuran) disediakan sedemikian rupa sehingga perkiraan bobot untuk membuat skor komponen untuk variabel laten tercapai. Akibatnya, varians residual dari variabel dependen diminimalkan (Ghozali, 2008).

Estimasi parameter yang diperoleh oleh PLS dapat dipisahkan menjadi dua kategori: estimasi bobot yang Dipergunakan untuk menghasilkan skor variabel laten, dan estimasi sisanya. Yang kedua mewakili estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan blok indikator (memuat) Sarana dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten, serta korelasinya. Estimasi ini diperoleh dengan menggunakan teknik iterasi tiga tahap, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

- Menghasilkan *weight estimate*
- Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*
- Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta)

## 4. Hasil Analisa dan Pembahasan

### Evaluasi Outer Model

### Uji Konvergen

**Tabel 1. Hasil Uji Konvergen Validity**

| | ***LDR*** | ***NPL*** | ***DTE*** | ***CAR*** | ***ROA*** | ***Moderating CAR > LDR*** | ***Moderating CAR > NPL*** | ***Moderating CAR > DTE*** | ***Moderating CAR > ROA*** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ***LDR*** | 1.000 | | | | | | | | |
| ***NPL*** | | 1.000 | | | | | | | |
| ***Debt to Equity*** | | | 1.000 | | | | | | |
| ***CAR*** | | | | 1.000 | | | | | |
| ***ROA*** | | | | | 1.000 | | | | |
| ***Moderating CAR > LDR*** | | | | | | 0.884 | | | |
| ***Moderating CAR > NPL*** | | | | | | | 0.902 | | |
| ***Moderating CAR > DTE*** | | | | | | | | 0.798 | |
| ***Moderating CAR > ROA*** | | | | | | | | | 0.871 |

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

### Uji Validitas (AVE)

**Tabel 2. Uji Validitas Metode AVE**

| | *Avarage Variance Extracted* (AVE) |
|---|---|
| *Loan to Deposit* | 1.000 |
| *Non Performing Loan* | 1.000 |
| *Debt to Equity* | 1.000 |

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

Nilai √AVE masing-masing variabel dapat ditentukan dari tabel di atas, dan dari nilai korelasi masing-masing variabel dengan indikatornya dapat disimpulkan bahwasannya nilai masing-masing variabel lebih dari satu, hal ini terlihat dari nilai korelasi masing-masing variabel dengan indikatornya.

**Uji Composite Reliability**

**Tabel 3. Uji Composite Reliability**

| | Composite Reliability |
|---|---|
| *Loan to Deposit* | 1.000 |
| *Non Performing Loan* | 1.000 |
| *Debt to Equity* | 1.000 |

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

Mengingat nilai composite reliability masing-masing variabel ialah 1 lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwasannya masing-masing variabel memiliki ketergantungan yang tinggi. Kesimpulan ini didukung oleh data pada tabel:

**Tabel 4. Uji Cronbach's Alpha**

| | Cronbach's Alpha |
|---|---|
| *Loan to Deposit* | 1.000 |
| *Non Performing Loan* | 1.000 |
| *Debt to Equity* | 1.000 |

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwasannya nilai cronbach's alpha untuk setiap konstruk individu lebih dari 0,60, yang mempertunjukkan bahwasannya setiap indikator memiliki hubungan dengan variabel berikutnya.

**Evaluasi Inner Model (Model Struktural)**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan evaluasi struktural (*inner model*) yang menggunakan R-Square, *goodness of fit* dan juga *path coefficient*. Pada tabel di bawah ini akan terlihat hasil dari pengujian *inner model* yang telah didapatkan :

**Tabel 5. Evaluasi Inner Model**

| | *R Square* | *R Square Adjusted* |
|---|---|---|
| ROA | 0,241 | 0,192 |

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas, maka didapatkan penjelasan bahwasannya nilai *R-Square* variabel profitabilitas ialah sebesar 0,241 dimana hal tersebut mempertunjukkan bahwasannya untuk variabel *Loan to Deposit, Non Performing Loan* dan *Debt to Equity* memiliki dampak terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variable moderator dengan nilai yang diberikan ialah sebesar 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

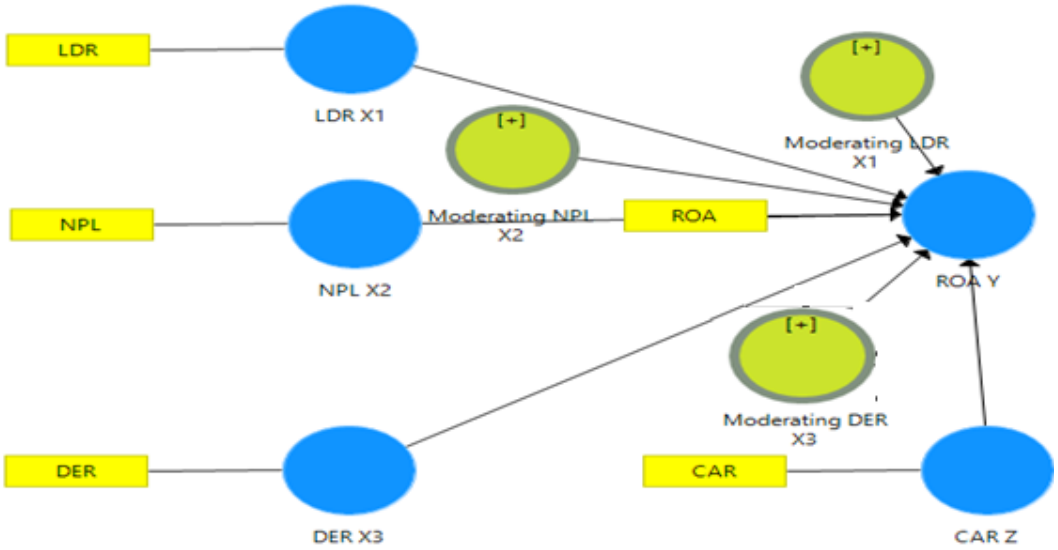


**Gambar 1. Evaluasi Inner Model**

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

Berdasarkan pada gambar diatas, maka didapatkan penjelasan bahwasannya *loading factor* menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstruknya. Diagram di atas mempertunjukkan bahwasannya semua indikator memiliki *loading factor* 1.000 yang berarti bahwasannya semua indikator sudah valid karena nilai *loading factor* memenuhi kriteria yaitu nilai *loading factor* konstruk harus diatas 0.70. Hasil ini mempertunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dengan masing-masing konstruk.

**Pengujian Hipotesis**

Berikut ini ialah hasil pengujian hipotesis yang didapatkan oleh peneliti yang diolah dengan menggunakan aplikasi SmartPLS dapat terlihat pada tabel dibawah:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

| Pengaruh Antar Variabel | Original Sample (O) | Sampel Mean (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistics (0/STDEV) | P Values |
|---|---|---|---|---|---|
| LDR → ROA | 0,105 | 0,097 | 0,096 | 1,095 | 0,274 |
| NPL→ ROA | -0,234 | -0,236 | 0,099 | 2,370 | 0,018 |
| DER → ROA | 0,127 | 0,165 | 0,130 | 0,977 | 0,329 |
| CAR → ROA | 0,871 | 0,890 | 0,257 | 3,386 | 0,001 |
| Moderating Effect LDR→ ROA | 0,447 | 0,362 | 0,238 | 1,876 | 0,061 |
| Moderating Effect NPL → ROA | -0,000 | -0,020 | 0,116 | 0,000 | 1,000 |
| Moderating Effect DER → ROA | 0,392 | 0,451 | 0,179 | 2,189 | 0,029 |

Sumber : Olahan Data Smart PLS (2022)

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya:

1. P-Values antara pengaruh LDR dan profitabilitas bank adalah 0,274, mempertunjukkan bahwasannya Loan to Deposit Ratio tidak memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank.
2. Dalam hal ini P-Values NPL terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,018 yang mempertunjukkan bahwasannya Non Performing Loan merugikan profitabilitas bank.
3. Debt-to-equity ratio Perusahaan Perbankan sebesar 0,329%, yang mempertunjukkan bahwasannya profitabilitas perusahaan tidak terganggu oleh debt-to-equity ratio perusahaan.
4. Nilai P-Values CAR terhadap profitabilitas adalah 0,001, yang mempertunjukkan bahwasannya Capital Adequacy Ratio tidak memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bagi bank.
5. Capital Adequacy Ratio memoderasi Loan to Deposit terhadap profitabilitas sebesar 0,061, sedangkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 mempertunjukkan bahwasannya Capital Adequacy Ratio tidak memoderasi Loan to Deposit terhadap profitabilitas bank.
6. Nilai P-Values Capital Adequacy Ratio memoderasi Loan to Deposit terhadap profitabilitas sebesar 0, Nilai P-Values Capital Adequacy Ratio memoderasi Non-Performing Loan terhadap profitabilitas sebesar 1,000, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,05 mempertunjukkan bahwasannya Capital Adequacy Ratio tidak memoderasi Non-Performing Loan terhadap profitabilitas bank, dan nilai yang lebih besar dari 0,05 mempertunjukkan bahwasannya rasio kecukupan modal tidak memoderasi Non Performing Loan.
7. Dalam kasus Perusahaan Perbankan, Capital Adequacy Ratio memoderasi debt to equity terhadap profitabilitas sekitar 0,029, yang lebih kecil dari 0,05 yang mempertunjukkan Capital Adequacy Ratio memoderasi debt to equity terhadap profitabilitas.

***Loan to Deposit* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.**

P-Values antara pengaruh LDR dan profitabilitas bank adalah 0,274, mempertunjukkan bahwasannya Loan to Deposit Ratio tidak memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank. Loan to Deposit Bersumber dari Hutalung dan Muslimin (2019:198), adalah sejenis jaminan kesehatan yang diberikan oleh bank yang bersumber dari cadangan kas perusahaan. Dalam konteks ini, likuiditas pada industri perbankan mengacu pada kemampuan bank untuk melaksanakan pembayaran kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan pada saat diminta oleh nasabah dengan uang untuk dibelanjakan, serta kemampuan bank untuk mengurangi jumlah kredit yang diberikan kepada pelanggan yang memiliki uang untuk dibelanjakan.

***Non Performing Loan* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.**

Dalam hal ini P-Values NPL terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,018 yang mempertunjukkan bahwasannya Non Performing Loan merugikan profitabilitas bank. Bersumber dari Wira (2015:103), NPL yang juga dikenal dengan credit default rate didefinisikan sebagai selisih antara total kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan jumlah total kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Kredit macet adalah jenis pinjaman yang belum diselesaikan oleh bank. Studi ini menyimpulkan bahwasannya Non-Performing Loan merugikan profitabilitas lembaga keuangan. Akibatnya, seluruh proses penciptaan NPL tidak mendukung hipotesis Latumaerissa (2014:164).

***Debt to Equity* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.**

Debt-to-equity ratio Perusahaan Perbankan sebesar 0,329%, yang mempertunjukkan bahwasannya profitabilitas perusahaan tidak terganggu oleh debt-to-equity ratio perusahaan.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya oleh Fahmi (2014:69-70), jika perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lemah, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di industri laba akan sangat terbatas. Bersumber dari Fahmi (2014:69-70), jika suatu perusahaan dalam posisi keuangan yang lemah maka arus kas perusahaan akan terbatas, namun jika perusahaan dalam posisi keuangan yang kuat maka arus kas perusahaan akan melimpah.

***Loan to Deposit* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.**

Nilai P-Values CAR terhadap profitabilitas adalah 0,001, yang mempertunjukkan bahwasannya Capital Adequacy Ratio tidak memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bagi bank. Studi ini menyimpulkan bahwasannya Loan to Deposit tidak merugikan profitabilitas lembaga keuangan. Muhamad (2014:158) menegaskan bahwasannya jika suatu bank terlalu konservatif dalam pengambilan keputusan, maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Namun, ini tidak didukung oleh bukti yang ditunjukkan di sini. Dengan cara yang sama, jika bank melaksanakan pinjaman likuiditas yang agresif, itu akan menuai keuntungan yang cukup besar. Suciaty, dkk (2019:58-59), Semakin tinggi LDR, laba bank semakin meningkat, dan laba bank meningkat, LDR semakin tinggi meningkatkan profitabilitasnya, seperti Bersumber dari Peling, dkk (2018:3005).

***Non Performing Loan* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.**

Capital Adequacy Ratio memoderasi Loan to Deposit terhadap profitabilitas sebesar 0,061, sedangkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 mempertunjukkan bahwasannya Capital Adequacy Ratio tidak memoderasi Loan to Deposit terhadap profitabilitas bank. Terciptanya NPL akan menyebabkan peningkatan biaya modal, yang akan berbeda dengan biaya modal operasional bank yang mengalami default. Suku bunga yang tinggi akan merugikan kemampuan bank untuk melayani utang kartu kredit nasabahnya. Selain itu, temuan penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Rahmat, dkk (2014:86), yang menunjukkan bahwasannya semakin tinggi jumlah kredit bermasalah (NPL) pada suatu bank tertentu maka akan menurunkan profitabilitas bank tersebut. Bersumber dari Septiani, dkk (2016:295), jumlah kredit bermasalah (NPL) meningkat atas beban bank.

***Debt to Equity* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Moderator.**

Nilai P-Values Capital Adequacy Ratio memoderasi Loan to Deposit terhadap profitabilitas sebesar 0, Nilai P-Values Capital Adequacy Ratio memoderasi Non-Performing Loan terhadap profitabilitas sebesar 1,000, sedangkan nilai yang lebih besar dari 0,05 mempertunjukkan bahwasannya Capital Adequacy Ratio tidak memoderasi Non- Performing Loan terhadap profitabilitas bank, dan nilai yang lebih besar dari 0,05 mempertunjukkan bahwasannya rasio kecukupan modal tidak memoderasi Non Performing Loan. Bersumber dari Harahap (2018:303), debt to equity ratio menunjukkan dapat atau tidaknya kas perusahaan digunakan untuk melunasi utang kepada kreditur eksternal. Fakta bahwasannya rasio menjadi lebih kecil berarti semakin baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya debt-to-equity ratio tidak merugikan profitabilitas bank.

***Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan.**

Dalam kasus Perusahaan Perbankan, Capital Adequacy Ratio memoderasi debt to equity terhadap profitabilitas sekitar 0,029, yang lebih kecil dari 0,05 yang mempertunjukkan Capital Adequacy Ratio memoderasi debt to equity terhadap profitabilitas. Bersumber dari Astuti, dkk (2015:52), jika sebuah perusahaan ingin memperluas operasinya, meningkatkan produksi, atau

memasuki pasar baru, sebaiknya pertimbangkan untuk melaksanakan pembiayaan ekuitas. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk menuai lebih banyak manfaat sambil meminimalkan risiko. Adapun Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan (2018:3), penggunaan utang akan dapat meningkatkan kinerja laboratorium dan yang lebih penting meningkatkan profitabilitas jika kinerja laboratorium ditingkatkan dengan penggunaan utang melebihi beban bung utang. Demikian pula jika laba akibat penggunaan utang yang bersangkutan lebih kecil dari beban bunga utang, maka laba akibat penggunaan utang oleh bank akan lebih rendah, dan profitabilitas bank juga akan lebih rendah.

## 5. Penutup

**Kesimpulan**

Pada hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Hubungan antara loan to deposit dan profitabilitas bank tidak bermasalah.
2. Non-Performing Loans Merugikan Profitabilitas Lembaga Keuangan.
3. Untuk profitabilitas bank, rasio utang terhadap ekuitas tidak menimbulkan kekhawatiran.
4. Selain itu, Capital Adequacy Ratio tidak beri dampak profitabilitas portofolio kredit suatu bank.
5. Bagi Bank Indonesia, Rasio Kecukupan Modal tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.
6. Rasio Kecukupan Modal adalah ukuran hubungan antara hutang dan ekuitas dalam profitabilitas perusahaan.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Bagi perbankan sebaiknya harus selalu memperhatikan pergerakan rasio LDR agar selalu berada pada tingkat efisiensi pada sesuai dengan kriteria Bank Indonesia. NPL dapat dikurangi, bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sebaiknya menganalisis kembali CAR, LDR, NPL, dan *Debt to Equity* dari perusahaan perbankan mana yang akan dituju dan menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat keuptusan invetasi sehingga dapat memaksimalkan danannya.

## Daftar Pustaka

Aristiani, Sukadana dan Widayana. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2).

Astuti, Retnowati, Rosyid. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*. 2(1).

Dewi, Herawati. & Sulindawati. (2015). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal s1 Ak*. 3(1).

Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung : Penerbit Alfabeta.

Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama)

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Penerbit RajaGrafindo Persada.

Latumaerissa, Julius. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Lontoh, Rate, Saerang. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA*. 7(3): 4154- 4163.

Octaviani. & Andriyani. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. 5(1).

Peling, Adiatmayani dan Sedana. (2018). Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pad4a PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6): 2999-3026.

Ramadhan, Widiyanti dan Taufik. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jembatan - Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1.

Rahmat, Muhammad Arfan dan Said Musnadi. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2002 – 2013). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.

Rionita, Abundanti. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

Rizal, Mus dan Mahfudnurnajamuddin. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(4).

Sari, Widya dan Hartono. (2020). *Profitabilitas sebagai Pemoderasi Nilai Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi*

_____, Viena Valentin Sijabat, Meilani, dan Laura Veronica. (2019). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Perputaran Kas dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Edisi Pretama. Yogyakarta : Andi.

Sudarmawanti, Erna dan Pramono. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti* 10(9).

Sudirman, I Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional.* Jakarta : Penerbit Kencana.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Start Up.

Wikardi dan Wiyani. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan,* 2(1): 99 – 118.

Wira, Desmond. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Exceed

Yamin, Sofyan. (2021). *Seri Ebook Statistik Olah Data Statistik : SmartPLS 3, Amos dan Stata (Mudah dan Praktis)*. Cetakan Pertama. Kota Bekasi : PT Dewangga Energi Internasional.